

# The Loss of Trust Due to Covid-19 Make New Southern Policy (NSP) Have to Carry Out Reforms

Rhisma Kurniawati

Department of International Relations, Faculty of Social and Political science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183  
Email: [rhisma37@gmail.com](mailto:rhisma37@gmail.com)

## ABSTRACT

NSP Plus is a reform carried out by South Korea to perfect the NSP. NSP Plus brings new initiatives to address the challenges faced by South Korea and NSP Plus partner countries. This study aims to describe the Covid-19 behind the reform of NSP to NSP Plus. You could say that the NSP has had a pretty good career since the NSP was founded in 2017. The question is what is the connection between Covid-19 and the reforms carried out by South Korea towards the NSP? To solve these questions using a qualitative method with a case study design on the main subject, namely NSP Plus. This research is also supported by data obtained by studying literature and the data obtained are secondary data. With research instruments from previous researchers' experiments. From this it was obtained that Covid-19 was the main factor in the NSP reform. As we know that Covid-19 has had a negative impact on various aspects of life such as health, economy, education, and technology which also has an impact on the welfare of NSP partner countries which also has an impact on trust in South Korea. As a country that is quite capable in all three matters, South Korea feels it has a responsibility to be able to restore trust and also embrace to be able to rise together through reform of the NSP with the launch of 7 new initiatives. It can be concluded that Covid-19 is an urgency for reforms in order to restore the effectiveness of South Korea's cooperation with NSP partner countries which has faded due to the waning of NSP partner countries' trust in South Korea. So that NSP Plus comes with 7 new initiatives that are certainly more effective to be able to embrace NSP partner countries to rise together from adversity due to Covid-19.

**Keywords:** South Korea, Asean, NSP and Covid-19

## INTRODUCTION

Posisi geopolitik ASEAN dan India yang terletak di rute penting penghubung Korea Selatan dan Eurasia membuat ASEAN dan India menjadi mitra yang cukup penting bagi Korea Selatan. Di tambah lagi Korea Selatan telah memiliki hubungan sejarah sehingga membuat Korea Selatan ingin mempererat kerjasama dengan ASEAN dan India bagi seluruh rentang dan bidang yang meliputi diplomasi, ekonomi dan ranah budaya. Sehingga dalam rangka mewujudkan pereratan kerjasama tersebut Korea Selatan memperkenalkan *New Southern Policy (NSP)*. NSP berlandaskan pada 3 pilar yang sering disebut sebagai *3P (People, Prosperity and Peace)*. Setiap pilar menjadi tujuan utama sekaligus mewakili tugas yang harus dilakukan oleh NSP. 3P diinisiasikan untuk mewakili 3 bidang yaitu people mewakili social-budaya, prosperity mewakili ekonomi dan peace mewakili kebijakan politik yang berkaitan dengan keamanan. Hal ini juga sekaligus menjadi bagian dari upaya pengembangan obilagasi menengah di antara Korea Selatan dan negara mitra NSP. 3P yang menjadi pilar utama bagi NSP memiliki arti yang saling berkaitan . Dimana tanpa interaksi antar negara tersebut maka tidak akan ada peningkatan dan pereratan hubungan yang akan menuju pada kemakmuran. Korea Selatan telah berhasil membangun interaksi dengan 10 negara anggota ASEAN dengan melakukan pertemuan dan

juga telah menjalin 2 pertemuan tinggi dengan India. Hal ini menjadi pencapaian yang cukup baik bagi NSP. Namun sayangnya Covid-19 melanda Dunia. Sehingga interaksi yang telah dibangun sulit untuk dilanjutkan karena keterbatasan ruang sedangkan tanpanya adanya interaksi tersebut maka akan berdampak pada pilar yang lainnya. Oleh karena itu Korea Selatan harus memikirkan langkah selanjutnya bagi NSP agar mampu bertahan ditengah Covid-19.

*"This is a meaningful year that marks the 10th anniversary of the strategic partnership between ASEAN and Korea. Korea has devised the New Southern Policy Plus, based on our assessment that the vision and outcome of the NSP has benefited both ASEAN and Korea. The impact of Covid-19 varies from country to country, and no country can let its guard down until treatments and vaccines are developed and distributed to all countries. However, with the cooperation between ASEAN and Korea, we will be able to preemptively respond to the Covid-19 crisis and its entailing socio-economic changes (President Moon Jae In, 21st ASEAN-ROK Summit, 2020)"*

Seperti apa yang tertera dalam pidato yang di ungkapkan oleh president Moon Jae In bahwa tidak ada negara yang bisa bangkit dari Covid-19 sebelum vaksin ditemukan dan disitribusikan secara merata. Tentunya sebelum hal itu terjadi Korea Selatan harus bisa beradatasi secara cepat dengan adanya Covid-19. Hingga pada momentum yang

bertepatan dengan perayaan 10 tahun hubungan Korea Selatan dengan ASEAN Presiden Korea Selatan Moon Jae In memperkenalkan reformasi NSP sebagai respon dari dampak yang dibawa oleh Covid-19. Reformasi ini menjadi urgensi untuk dilaksanakan karena Korea Selatan tidak bisa jika hanya menunggu dan diam membiarkan pilar yang menjadi dasar NSP mengalami penurunan terus menerus yang tergerus oleh Covid-19 penurunan ini tentunya juga membawa dampak pada menurunnya kepercayaan negara mitra NSP terhadap Korea Selatan. Sehingga dilaksanakan reformasi NSP menjadi NSP Plus. NSP Plus hadir dengan 7 inisiatif baru yang siap menjawab berbagai tantangan yang diberikan oleh Covid-19 mulai dari bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, teknologi, hingga keamanannya dan keadilan bagi negara mitra NSP

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ratih Indraswari dengan judul *The New Southern Policy and its Standing*. Yang berfokus pada 3 pilar NSP yaitu people, Peace and Prosperity. Dimana dengan adanya Covid-19 membawa dampak pada penurunan disetiap pilar yang pada dasarnya hampir mencapai tujuan utamanya. Sehingga yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 dengan reformasi yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap NSP menjadi NSP Plus. Tujuan ditulisnya penelitian ini tak lain untuk memperjelas mengenai reformasi yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap NSP dan hal baru apa yang diperkenalkan oleh NSP Plus.

## LITERATURE REVIEW

Dalam menganalisis motivasi yang dimiliki oleh ROK dalam melakukan pembaharuan NSP menjadi NSP Plus. peneliti menggunakan teori Liberalisme Institusionalis. Teori Liberalisme Institusionalis merupakan gagasan dari tokoh bernama Robert Keohane. Kaum institusionalis memiliki asumsi bahwa meskipun struktur internasional itu anarkis kerjasama tetap bisa dilakukan. Kaum institusionalis menawarkan solusi dengan pembentukan kerjasama internasional dengan perantara rezim internasional. (Rosyidin, 2020) Rezim internasional bisa juga disebut sebagai institusi. Istilah ini berkembang sejak Perang Dunia II saat terjadi pertemuan Bretton-Woods pada pertengahan tahun 1944 yang sekaligus menjadi cikal bakal terbentuknya rezim internasional. Rezim internasional sendiri merupakan seperangkat peraturan eksplisi yang disetujui oleh negara - negara sebagai aturan main yang kemudian memungkinkan negara - negara didalamnya melakukan kerjasama. (Prayuda dkk., 2017) Menurut pandangan kaum liberalis institusionalis dengan adanya rezim maka akan menjadi pembendung perkembangan dunia yang anarki.

Melihat deskripsi mengenai teori liberalism institusional maka teori ini pas untuk mendeskripsikan titik terang dibalik reformasi NSP menjadi NSP Plus yang berkaitan dengan Covid-19. Hal ini dikarenakan NSP termasuk kedalam rezim yaitu rezim kerjasama antara Korea Selatan dengan ASEAN dan India. NSP juga ditujukan untuk memperkuat hubungan kerjasama antara negara-negara anggota ASEAN dan India yang kemudian disebut sebagai negara mitra NSP. NSP memiliki landasan dasar yang sering disebut sebagai 3P (People, Peace and Prosperity). Salah satu landasan NSP yaitu Peace atau perdamaian ini juga segaris dengan Teori Liberalisme yang berpendapat bahwa tujuan kesepakatan antar negara untuk melakukan kerjasama bisa mencegah dunia yang bersifat anarki ini melalui pembentukan rezim kerjasama. Karena menurut para institusionalis dengan adanya kerjasama mampu menumbuhkan rasa kepercayaan antar negara yang akan berakhir pada sifat ketergantungan. Dengan adanya ketergantungan tersebut lah perdamaian bias tercapai. Karena jika melakukan serangan atau menimbulkan konflik maka secara tidak langsung akan menjadi boomerang bagi dirinya sendiri dimana mereka akan kehilangan hal - hal yang seharusnya diperoleh dari negara mitra tersebut. Sehingga mereka akan terus menjaga hubungan mereka agar tidak terjadi konflik yang bias membawa kearah permusuhan antar negara. (Burchill, 2005)

Selain itu seperti yang dilakukan oleh rezim - rezim kerjasama internasional lainnya yang melakukan reformasi seperti General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) menjadi World Trade Organization WTO, ASEAN Defense Ministers Meeting (ADMM) menjadi ADMM Plus. (Rabena, 2021) Dan tentunya reformasi tersebut dilakukan dikarenakan adanya factor - factor yang mempengaruhi baik dari dalam seperti tugas atau misi yang telah tercapai hingga akhir atau dampak dari luar karena adanya bencana, pandemic atau konflik. NSP juga melakukan reformasi dengan memperbarui NSP menjadi NSP Plus melalui 7 inisiatif baru untuk mempererat hubungan antara Korea Selatan dan negara partner NSP untuk Bersama - sama melawan krisis yang diakibatkan oleh Covid-19. Karena akibat dari Covid-19 itu sendiri NSP belum bias mencapai pilar perdamaian yang menjadi puncak dari NSP itu sendiri. Dan padahal perdamaian itu juga selaras dengan apa yang di percayai oleh kaum institusionalis bahwa kerjasama bias menciptakan perdamaian seperti yang telah dikatakan sebelumnya sehingga reformasi ini dilakukan tak lain untuk mencapai tujuan utama tersebut.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai sebuah feneomena yang telah atau sedang terjadi di masa sekarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memeberikan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta - fakta dari fenomena yang di teliti

(Moleong, 2007) Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu studi literatur dengan perolehan data sekunder. Dimana data berasal dari website resmi pemerintahan, jurnal, buku, dan situs berita. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis diskriptif dimana dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan secara lengkap mengenai kaitan antara Covid-19 dengan reformasi yang dilakukan Korea Selatan terhadap NSP menjadi NSP Plus. Metode ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan diskripsi secara lengkap mengenai apa yang terjadi serta tercapainya kesimpulan yang lebih jelas.

## RESULT AND DISCUSSION

### A. Urgensi dibalik reformasi NSP

Liberalisme memiliki kepercayaan bahwa meskipun di dunia yang anarki sekalipun tetap bisa membangun kerjasama dengan negara lainnya. Karena dengan adanya kerjasama tersebut maka akan muncul rasa saling percaya dan mengurangi rasa curiga antar negara serta tidak ada lagi rasa takut terhadap negara lain dengan begitu peluang terjadinya konflik antar negara juga akan berkurang. (Sorensen & Jackson, 1999) Liberalisme Institusionalis melihat bahwa NSP ini tercipta ditengah dunia yang anarkis sehingga Korea Selatan berusaha untuk memunculkan rasa saling percaya dengan negara – negara di ASEAN dan juga India. Sejak dicetuskannya NSP pada tahun 2017, NSP telah mencapai keberhasilan yang cukup significant untuk meraih kepercayaan negara – negara di ASEAN. Melalui pilar NSP yang sering disebut sebagai 3P. NSP berusaha untuk memperkuat dan mendapatkan kepercayaan terhadap negara – negara di ASEAN dan India. Melalui pilar *people* (orang) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas kunjungan antar negara mitra NSP dan Korea Selatan. Korea Selatan berhasil meningkatkan jumlah kunjungan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 angkat kunjungan turis ASEAN ke Korea Selatan hanya terpaut pada angka 2.5 juta orang namun pada tahun 2019 angka tersebut mengalami peningkatan sekita 10%-11.4% dengan [enca]aian angka senilai 9 juta orang. Selain kunjungan turis ada juga pelajar yang memilih untuk belajar di Korea Selatan yang tercatat pada tahun 2020 yaitu 39% pelajar dari ASEAN memilih untuk melanjutkan sekolah di Korea Selatan dengan rata – rata mengambil jurusan Bahasa. Dilanjutkan dengan pilar *prosperity* (kemakmuran) hubungan perkonomian anatra ASEAN dan Korea Selatan mencatat angka yang sangat menjanjikan. Dimana dalam 10 bulan pertama NSP mampu meningkatkan volume perdagangan bilateral antara ASEAN dan Korea sebesar 7.6%. Kemudian pada tahun

2018 volum perdagangan Korea Selatan dan ASEAN telah mencapai 159.7 miliar USD dengan angka terbesar dipegang oleh Vietnam dengan 68,2 miliar USD, disusul oleh Indonesia dengan 20 miliar USD, Singapura 19,8 miliar USD dan Malaysia 19,5 miliar USD. Hingga pada tahun 2020 total perdagangan ASEAN dan Korea Selatan mencapai angka 200 miliar USD. Dan pilar yang terakhir yaitu *peace* (kedamaian). Pada tahun 2018 menandatangani MOU kerjasama pertahanan dengan Brunei, Korea Selatan juga mendorong untuk melakukan ekspor senjata dengan ASEAN. Selain itu pelanggan terbesar Korea Selatan di ASEAN adalah Indonesia dimana sebesar 16% impor senjata yang dilakukan oleh Indonesia berasal dari Korea Selatan terhitung sejak 1999-2018. Kemudian pada tahun 2021 Korea Selatan juga melakukan pertemuan dengan menteri pertahanan Indonesia untuk membahas mengenai kerjasama dalam memproduksi KF-X fighters (Ratih Indraswari, 2022) Dari data – data di atas telah membuktikan bahwa Korea Selatan telah mendapatkan kepercayaan dari negara – negara di ASEAN. Dan menurut liberalisme institusionalis memang inilah yang menjadi tujuan dari institusi atau rezim itu sendiri yaitu untuk mendapatkan kepercayaan Sehingga liberalisme institusionalis memang melihat NSP sebagai institusi ditujukan untuk mendapatkan kepercayaan dari negara partner NSP sehingga negara – negara tersebut tidak akan memiliki kecurigaan terhadap Korea Selatan dan malah akan memberikan dukungan pada Korea Selatan karena telah menanmakan kepercayaan pada Korea Selatan.

Namun sayangnya kejayaan NSP tidak bertahan lama di karenakan dunia menghadapi gelombang tantangan baru yaitu Covid-19. Dengan adanya Covid-19 membuat ruang interaksi menjadi kecil interaksi secara langsung di hilangkan dan secara otomatis menutup interaksi antar negara secara langsung. Hal ini membuat jumlah penerbangan ke Korea Selatan dibatasi sehingga hanya ada 305 penerbangan hal ini berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ASEAN ke Korea Selatan menurun ke angka 440 ribu pada tahun 2020. Selain kunjungan tingkat perdagangan dan investasi Korea Selatan dan ASEAN juga mengalami penurunan meskipun pada awalnya mengalami kenaikan di angka 200 miliar usd nilai ini berkurang menjadi 144 miliar usd. (ASEAN-Korea Center, 2020) Covid-19 juga tentunya berdampak pada pilar *peace*. Berbicara mengenai kedamaian yang dimaksud oleh NSP lebih mengarah pada keamanan non-tradisional dan salah satu yang menjadi ancaman keamanan non-tradisional adalah penyakit menginfeksi seperti Covid-19. (NSP) Kembali disayangkan bahwa Covid-19 ini juga membawa dampak pada kepercayaan

negara – negara mitra NSP terhadap Korea Selatan terlepas dari usaha yang telah dilakukannya selama ini. Sehingga mengacu pada survei yang dipublikasikan oleh ISEAS “The State of Southeast Asia:2020 survey report” hanya 0.9% responden yang percaya bahwa Korea Selatan adalah negara yang mampu memimpin dalam menjaga ketertiban berdasarkan aturan dan menegakkan hukum internasional. Serta hanya 3.0% responden yang menunjuk Korea Selatan sebagai negara yang bisa dipercaya sebagai mitra strategis bagi ASEAN terlebih dengan adanya rivalitas antara Amerika Serikat dan China. Kemudian dalam bidang Pendidikan hanya 3.7% responden yang memilih Korea Selatan sebagai destinasi favorit untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. (Seungil Kwak, 2020) Ditambah lagi oleh negara yang berada disisi lain yaitu India sebagai salah satu mitra NSP tapi masih belum mendapatkan perhatian penuh dari Korea Selatan. Dimana volume perdagangan Korea Selatan dan India hanya bertahan pada angka 19% pada tahun 2019, selain itu *people to people exchanges* yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap India masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan ASEAN. Hal ini tentunya membuat India merasa dianaktirikan oleh Korea Selatan yang lebih perhatian dengan ASEAN. Hal ini juga tentunya berpengaruh kepada kepercayaan India terhadap Korea Selatan berkaitan dengan NSP sebagai institusi yang dapat dipercaya untuk meningkatkan kerjasama antar negara (Oh, 2020)

Oleh karena itu Korea Selatan sebagai negara yang bisa dibilang pemimpin dalam NSP harus mengambil tindakan dan mengusahakan untuk bisa mengambil kembali posisi pemimpin terhadap negara mitra NSP agar bisa bersama – sama keluar dari labirin yang diciptakan oleh Covid-19. Terlebih Korea Selatan yang telah kehilangan kepercayaan dari negara – negara ASEAN dan India yang merasa di anaktirikan. Hal ini membuat Korea Selatan tidak boleh jika hanya diam dan melihat apa yang akan terjadi kedepannya melainkan Korea Selatan harus memikirkan apa yang bisa mengembalikan kepercayaan negara – negara ASEAN dan India tersebut kepada Korea Selatan. Kembali melihat NSP sebagai institusi dalam kacamata liberalisme institusional percaya bahwa NSP mampu berkontribusi untuk menjadi wadah dalam menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh Covid-19. Karena melihat Covid-19 bukan masalah yang bias diselesaikan secara individu oleh suatu negara, Covid-19 mampu diselesaikan jika terdapat kerjasama yang kuat antar negara dan dengan kerjasama yang baik. Hal tersebut mampu diciptakan melalui institusi sebagai wadah bagi negara untuk saling berinteraksi dan bergandengan tangan. Liberalisme

institusionalis melihat bahwa dengan adanya NSP mampu kembali mendapatkan kepercayaan dan memperkuat kerjasama anatara Korea Selatan dan negara mitra NSP dan bersama – sama menghalau semua tantangan yang ada dan salah satunya Covid-19. Kemudian, secara kebetulan Korea Selatan dengan segala upayanya dan Korea Selatan memang negara yang tidak akan tahan untuk terpuruk. Korea Selatan mendapatkan apresiasi dari WHO akibat kecekatannya dalam mengendalikan penyebaran Covid-19 dinegaranya. Hal ini cukup membuat negara – negara di dunia bergegas untuk mengandeng Korea Selatan. Namun tentunya Korea Selatan telah memiliki negara prioritas untuk diberikan uluran tangan. Dan salah satunya Indonesia yang kebetulan salah satu mitra NSP. Korea Selatan mulai mengambil hati negara mita NSP dengan mengulurkan tangan dalam mengatasi persebaran Covid-19 yang semakin meluas kala itu. Dengan memberikan bantuan berupa barang – barang yang berkaitan dengan penanganan Covid-19. Ini menjadi langkah yang cukup baik untuk mengembalikan kepercayaan namun upaya tersebut tidak boleh berhenti disini diperlukan kembali usaha yang lebih untuk kembali mendapatkan kepercayaan dari negara mitra NSP. Hingga pada akhirnya Korea Selatan secara resmi melakukan reformasi terhadap NSP yang secara resmi dikenalkan sebagai NSP Plus pada tahun 2020.

Bagi sebuah institusi sangat memungkinkan untuk melakukan reformasi karena hal itu memang seharusnya dilakukan. Tidak hanya pada institusi tapi semua hal harus ikut berkembang mengikuti kondisi lingkungan yang juga tentunya selalu mengalami perubahan. Dan pada dasarnya semua perubahan yang terjadi selalu membawa kepada arah yang lebih baik sehingga institusi yang melakukan reformasi tentunya juga sebagai upaya untuk melakukan perbaikann dari kemampuan yang dimiliki oleh institusi tersebut, yaitu bagaimana institusi tersebut mampu bertahan dan menyesuaikan diri sengan perubahan yang terjadi. (Robbins, 2006) Sehingga reformasi yang dilakukan oleh sebuah institusi juga dilakukan sebagai upaya untuk membuat peralihan bagi isntitusi dari kondisi saat ini menuju masa yang akan datang yang dibentuk sedemikian rupa sesuai apa yang diinginkan sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dari isntitusi tersebut. Atau dalam kata lain institusi tersebut tidak lagi efektif dalam melawan kondisi lingkungan sekitar sehingga diharuskan untuk melakukan reformasi Upaya dari reformasi tersebut berisikan tata ulang dari institusi tersbut untuk merespon perubahan di luar yang terjadi karena apabila tidak segera dilakukan reformasi maka hal

itu hanya akan membawa kemunduran bagi institusi itu sendiri dengan kata lain membunuh institusi secara perlahan. Sehingga pilihan Korea Selatan untuk melakukan reformasi pada NSP memang sangat umum dilakukan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa beberapa institusi internasional juga melakukan reformasi. Efektifitas dari NSP juga perlu dipertanyakan karena beberapa peningkatan yang terjadi tiba – tiba mengalami penurunan akibat adanya perubahan pada lingkungan dan NSP belum mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi itu. Sehingga untuk meningkatkan kembali efektifitas dari NSP itu sendiri maka dilakukannya reformasi NSP yang kemudian disebut sebagai NSP Plus.

### **B. Wajah Baru NSP Pasca Reformasi**

NSP Plus merupakan reformasi dari NSP sebagai respon terhadap Covid-19 yang cukup melunturkan kepercayaan terhadap NSP itu sendiri yang mana NSP sendiri telah kehilangan efektifitas akibat perubahan yang diakibatkan oleh Covid-19. Sehingga diperlukan reformasi untuk memperbaiki system dan efektifitas dari NSP itu sendiri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai hal yang melatarbelakangi reformasi sebuah institusi. Sehingga untuk beradaptasi dan bertahan hidup NSP harus melakukan reformasi dalam rangka mengembalikan efektifitas dari NSP. Hingga pada akhirnya tepatnya pada November tahun 2020 Presiden Moon Jae In disaat ASEAN-ROK Summit ke 21 mengumumkan lahirnya NSP yang baru dan disebut sebagai NSP Plus sebagai respon atas hilangnya efektifitas yang diakibatkan oleh Covid-19 dan juga kepercayaan yang meluntur terutama dari India yang belum mendapatkan perhatian secara penuh dibandingkan dengan ASEAN. Oleh karena itu NSP Plus hadir untuk merespon timbal balik dari NSP yang sebelumnya dan berfokus pada kepercayaan strategis dan juga pada hal yang paling penting yaitu pemulihan dari Covid-19. Sehingga fokus yang dimiliki oleh NSP Plus ini lebih kearah untuk mengembalikan perekonomian yang lebih baik, sistem kesehatan dan juga keamanan non-tradisional. Bisa digaris bawahi bahwa NSP Plus lebih memfokuskan pada pilar *people*. Melihat dari dampak yang diakibatkan oleh pandemic pada bidang kesehatan, pendidikan, sumber daya manusia, dan juga menempatkan keprihatinan kepada pusat upaya pemulihan. NSP Plus mengidentifikasi prioritas untuk mengenali kebutuhan untuk pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur desa dan kota, dan transformasi digital menuju tantangan dari revolusi industri ke-4. Dengan fokus yang telah ditemukan Korea Selatan juga harus mempertimbangkan

bahwa ASEAN terdiri dari negara – negara dengan latar belakang yang berbeda dan ditambah lagi dengan India. Dengan banyaknya perbedaan itu Korea Selatan harus bisa merangkul semua negara tersebut secara merata tanpa pengecualian. Korea Selatan harus bisa berbagi dan membiarkan negara mitra NSP mengadopsi kesuksesan yang dimiliki oleh Korea Selatan, tak hanya itu Korea Selatan harus bisa memastikan bahwa itu berkelanjutan dan juga berkesinambungan dengan dukungan terhadap level regional, selain itu Korea Selatan juga harus bisa meninjau ulang mekanisme NSP dalam rangka membantu untuk mengidentifikasi area prioritas untuk di sesuaikan atau diulang. Dengan begitu NSP akan menghasilkan dampak yang berkualitas, dan bisa kembali memperkuat hubungan dengan mitra NSP. (Thuzar, 2021) Untuk menjawab kekhawatiran itu semua NSP Plus membawakan 7 inisiatif baru yang siap untuk memperbaiki apa yang dibawa oleh NSP sebelumnya. 7 inisiatif baru tersebut yaitu:

Pertama dan yang paling menjadi urgensi saat ini yaitu dalam masalah kesehatan yaitu kerjasama kesehatan masyarakat yang menyeluruh di era pasca-Covid. Dalam hal ini Korea Selatan memberikan bantuan berupa kesehatan masyarakat ke wilayah negara partner NSP yang didasarkan pada pengalaman dalam melakukan penerapan berupa tindakan pencegahan dini. Korea Selatan juga akan secara aktif membagikan pengalaman dan pengetahuan mengenai Covid-19 secara terus menerus tak hanya itu Korea Selatan juga tentunya akan memberikan bantuan yang berharga kepada negara mitra NSP. Tidak usai disini Korea Selatan juga turut aktif berpartisipasi dan berupaya untuk memastikan semua negara mendapatkan vaksin secara merata dan akan memperjuangkan vaksin sebagai barang public. Korea Selatan juga berjanji untuk memberikan sumbangan sebesar 10 juta USD ke COVAX AMC sebagai wujud jaminan agar negara mitra NSP dan negara berkembang lainnya mendapatkan hak dan keadilan dalam hal vaksin. (Ledysia & Harlan, 2020) Korea Selatan juga turut terlibat dalam upaya bersama untuk memperkuat kapasitas kesehatan masyarakat di wilayah negara mitra NSP seperti meningkatkan perawatan kesehatan universal dan rumah sakit, memperkuat kapasitas untuk menghadapi epidemi dan juga memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan. Korea Selatan juga membangun saluran percakapan bagi Korea Selatan dan ASEAN mengenai kesehatan masyarakat dengan harapan Korea Selatan bisa memperoleh gambaran secara jelas mengenai kondisi dan situasi kesehatan masyarakat setempat sehingga bisa

memperluas kerjasama dalam bidang kesehatan di masa depan.

Inisiatif yang kedua yaitu dalam bidang pendidikan kita ketahui bahwa akibat Covid-19 pendidikan cukup terdampak, karena selama beberapa pekan sekolah diliburkan dan harus dilanjutkan dengan opsi melakukannya dari rumah atau secara daring. Sehingga inisiatif yang kedua adalah membagikan model pendidikan ala Korea dan memberikan dukungan untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tentunya menjadi kekuatan utama dalam mendorong bangsa dan rakyat. Sebagaimana Korea Selatan yang bisa mencapai pertumbuhan ekonomi melalui pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia meskipun memiliki sumberdaya yang terbatas namun Korea Selatan mampu memajukan negaranya. Hal ini tentunya dikarenakan tingkat pendidikan yang baik dan berimbang pada sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dalam membina tenaga terampil dan memajukan Pendidikan, Korea Selatan diharapkan mampu membaginya. Oleh karena itu secara khusus Korea Selatan menyediakan kursus kelas virtual untuk memastikan akses pendidikan yang aman meskipun masih berada di tengah pandemi. Sehingga model pembelajaran mampu dikembangkan dengan menggabungkan unsur – unsur model pendidikan Korea Selatan dengan karakteristik dan kekuatan unik yang dimiliki oleh negara negara ASEAN dan India. Tidak hanya berhenti disitu Korea Selatan juga ingin mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kapasitas universitas local, memperluas program beasiswa untuk kepentingan bersama, menyediakan program pelatihan kejuruan dan memenuhi permintaan pendidikan dalam Bahasa Korea dan studi Korea. Usaha yang dilakukan yaitu dengan melakukan kolaborasi guru ASEAN dengan Korea Selatan yang disebut sebagai ASEAN+1 Council OF Teachers (ACT+1) yang dihadiri sekitar 300 guru (Napitupulu, 2022)

Inisiatif yang ketiga yaitu dalam hal budaya yaitu mempromosikan pertukaran budaya dua arah jika melihat sejarah memang antara Korea Selatan dengan negara mitra NSP memiliki interaksi dan ikatan yang dalam antara masyarakat sehingga memiliki empati dan afinitas. Oleh karena itu Korea Selatan ingin mendukung pertukaran budaya di sector swasta sehingga komunitas wilayah bisa terjaga dan membuatnya lebih dekat lagi terutama dalam hal budaya. Akibat yang dibawa oleh Covid-19 membuat kegiatan pertukaran budaya hanya bisa dilakukan secara virtual namun inilah yang menjadi upaya dari Korea Selatan untuk mendukung hal ini yaitu

dengan menciptakan pengalaman budaya bilateral menggunakan teknologi digital. Korea Selatan berusaha untuk mendirikan pusat pengalaman budaya digital di Korea selatan dan di wilayah negara mitra NSP dengan harapan bahwa interaksi diantara keduanya tidak akan mati dan terus berlanjut walaupun ditengah pandemi. Korea Selatan juga akan berusaha untuk mengembangkan sumber daya pendidikan untuk membantu orang – orang di wilayah ngera mitra NSP memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai budaya dan juga bahasa dari berbagai negara yang menjadi mitra NSP. Korea Selatan juga akan berkerjasama untuk melakukan promosi melalui ASEAN-Korea Center (AKC) sebagai digitalisasi promosi bidang pariwisata, perdagangan dan juga investasi. (Presrelease, 2021)

Inisiatif yang keempat dalam bidang ekonomi yaitu membangun fondasi perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan dan berkelanjutan Seperti yang diketahui bahwa dalam bidang perdagangan dan investasi terkena dampak dengan menurunnya nilai volume perdaganagn antara Korea Selatan dan ASEAN begitu pula dengan India yang tidak terdapat nilai kenaikan Korea Selatan ingin memaksimalkan potensi yang dimiliki melalui NSP Plus dan juga membantu upaya integrasi ekonomi. Keduanya harus bisa beradaptasi secara cepat. Hal pertama yang dilakukan oleh Korea Selatan yaitu berkontribusi pada peningkatan lebih lanjut mengenai daya saing industri dan peningkatan struktur ekonomi, Korea Selatan juga akan memberikan fasilitas investasi langsung lebih lanjut oleh perusahaan Korea dan mendukung umkm di negara mitra NSP dengan harapan menciptakan ekonomi regional yang kuat dan tahan akan perubahan lingkungan ekonomi. Korea Selatan akan memberikan bantuan keuangan, asuransi dan konsultasi kepada perusahaan Korea sehingga mereka bisa mengembangkan bisnisnya. Dalam rangka memeberikan fasilitas perdagangan dan investasi Korea Selatan menandatangani RCEP ditambah dengan hadirnya India yang dinilai memiliki peran yang membangun dalam negosiasi RCEP membuat Korea Selatan sangat menyambut India. (Antara, 2020) Korea Selatan juga berjanji untk memberikan keseimbangan pedagangan dnegan kawasan mitra NSP. Korea Selatan juga akan mendorong perusahaan Korea untuk memathui hukum dan standar setempat dan mempraktikkan tngung jawab social dan juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Inisitaif yang kelima dalam bidang infrastuktur yaitu mendukung pembangunan infrastruktur baik desa maupun kota. Korea Selatan berharap bisa memaikan

peran yang lebih besar dalam memungkinkan masyarakat di wilayah mitra NSP mampu menikmati standar hidup yang tinggi, mengurangi kesenjangan regional dan mampu memperkuat infrastruktur di daerah desa maupun kota. Dan untuk mendukung hal itu Korea Selatan akan meningkatkan bantuan pada pembangunan pedesaan dan proyek ODA “Saem aul Undong (Gerkan Desa Baru)” dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan daerah masing – masing baik melalui paket komprehensif yang terintegrasi maupun program individu menuju kehidupan yang lebih baik. Korea Selatan akan memperluas upaya kerjasama untuk mengembangkan teknologi yang terkait dengan produksi, distribusi dan penjualan produk pertanian dan makanan laut, Teknik pertanian cerdas, peningkatan kapasitas pengendalian karantina, penyelesaian masalah lingkungan, dan juga peningkatan standar hidup. Selain itu Korea Selatan juga akan memperluas bantuan berupa pinjaman lunak dan kredit ekspor. Korea Selatan juga akan berkontribusi lebih banyak dalam memajukan infrastruktur di kawasan Mekong, dan meletakkan dasar ekonomi yang lebih kuat. Tak lupa Korea Selatan juga akan terus berusaha untuk meningkatkan konektivitas dengan ASEAN dan juga berbagi pengalaman mengenai implementasi rencana induk konektivitas ASEAN selain itu juga akan mendorong perusahaan Korea untuk berpartisipasi dalam memberikan biaya tambahan untuk proyek kota pintar. Korea Selatan juga telah mengucurkan 47 miliar untuk proyek tersebut. Dengan Seoul yang akan menjadi kota pertama dalam pengembangan kota pintar. (Annisa, 2021)

Inisiatif selanjutnya berkaitan dengan industry yaitu bekerja sama dalam industry masa depan untuk kemakmuran bersama. Perubahan ekonomi yang diakibatkan oleh Covid-19 berdampak pada percepatan digital sehingga menimbulkan persaingan internasional yang cukup ketat terutama dalam hal eksplorasi dan pemeliharaan mesin baru untuk pertumbuhan ekonomi. Menanggapi persaingan yang semakin ketat Korea Selatan ingin melangkah maju dan merangkul negara mitra NSP untuk menuju kemakmuran dengan memberikan fasilitas pada transformasi ekonomi negara mitra NSP menjadi ekonomi digital. Korea Selatan akan menginfestasikan upaya gabungan dengan mitra NSP dalam hal kecerdasan buatan, big data khususnya dalam sector kesehatan (Harsono, 2021). Juga memberikan bantuan internet dengan guna meningkatkan daya saing global dengan tujuan bisa saling menopang daya saing global. Korea Selatan juga akan meningkatkan kerjasama R&D dan pertukaran personal dalam bidang 5G serta percobaan revolusi industry ke-4. Korea Selatan juga

berupaya lebih lanjut dalam hal memperkuat platform sebagai upaya bersama dengan membentuk badan inovasi industry dan pusat penelitian gabungan standardisasi, Tidak hanya berhenti disitu Korea Selatan akan melakukan perluasan kerjasama dalam bidang startup dan industry on-line. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sangat berharga maka akan dimunculkan e-commerce dan fintech. Korea Selatan akan memperkuat e-commerce dengan menghubungkan platform online dengan para produsen dan kemudian mempromosikan layanan keuangan online, pemasaran virtual, serta pengembangan keamanan tak sampai disini Korea Selatan juga akan memberikan peta jalan kebijakan umum bagi kerjasama yang berkaitan dengan startup. Korea Selatan juga akan memberikan bantuan biaya untuk memelihara startup dengan cara membantu UMKM untuk beradaptasi dengan digitalisasi di wilayah mitra NSP. Salah satu yang telah membuktikan mampu beradaptasi yaitu Vietnam bahkan Vietnam hadir sebagai kekuatan ekonomi digital baru di ASEAN. (Andrianto, 2021)

Dan Inisiatif yang terakhir yaitu bekerjasama untuk promosi keselamatan dan perdamaian di tingkat transnasional. Korea Selatan tidak berfokus pada keamanan tradisional melainkan lebih menekankan pada keamanan non-tradisional. Sehingga Korea Selatan akan bertanggung jawab dalam perluasan upaya bersama dengan ASEAN dan India dalam bidang keamanan non-tradisional dengan tujuan akhir tentunya memastikan perdamaian dan juga keamanan bagi setiap individu di wilayah NSP. Hal yang menjadi fokus pada upaya ini adalah mengenai isu perubahan iklim, bencana alam, polusi laut, terorisme, kerjasama pertahanan industry, penyakit yang menjadi pandemi. Sama dengan bidang lainnya Korea Selatan akan berbagi pengalaman dalam bidang – bidang tersebut dan akan berusaha untuk melakukan pengembangan dalam rangka menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya Korea Selatan yaitu berencana untuk membuat platform yang memiliki system untuk berbagi data iklim yang dikumpulkan oleh satelit Korea Selatan kepada negara mitra NSP. Korea Selatan juga berkoordinasi untuk menanggapi bencana alam seperti banjir, Korea Selatan juga melakukan perluasan pasokan energi terbarukan dengan bergabung dengan system penimbunan beras ASEAN+3 pada saat krisis pangan hal ini akan menjadi nilai tersendiri untuk membuka jalan bagi masyarakat yang tentunya lebih aman dan damai diantara Korea Selatan dan negara mitra NSP. Korea Selatan juga akan memberikan dukungan kepada negara mitra NSP dalam hal penyelesaian sengketa maritime

yang tentunya dilakukan secara damai, Korea Selatan juga turut mendukung pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan serta perlindungan akan laut yang tentunya didasari pada kepentingan bersama dalam rangka menjaga kesehatan laut. Selain itu Korea Selatan juga berencana untuk meluncurkan inisiatif baru dalam rangka melakukan pencegahan terhadap kejahatan antar nasional dan juga pelatihan pasukan penjaga perdamaian PBB. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021-2022 India akan menjadi dewan keamanan tidak tetap PBB. (Pakar M Nur, 2020) Oleh karena itu Korea Selatan ingin memanfaatkan momentum ini untuk mempererat kerjasama dengan India dalam bidang – bidang terkait. Selain itu untuk menjaga dan membina komunitas perdamaian di ASEAN peningkatan ketahanan di Kawasan Mekong menjadi kunci utama dalam hal ini. Sehingga Korea Selatan akan berkontribusi untuk membantu penghilangan persenjataan dan ranjau yang tidak meledak, kemudian Korea Selatan juga akan mendirikan pusat keanekaragaman Hayati Mekong-Korea Selatan, juga akan memberikan fasilitas dalam rangka mengembangkan sumber daya air di Sungai Mekong.

#### CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Kiprah NSP sebagai institusi internasional mampu menumbuhkan rasa percaya dengan negara mitranya meskipun kepercayaan sempat pudar akibat Covid-19 yang cukup berdampak pada penurunan aktifitas dan efektifitas dari 3 pilar yang dimiliki oleh NSP. Dari pilar people dimana terdapat penurunan kunjungan antar negara, kemudian pada pilar prosperity nilai volume perdagangan Korea Selatan dan ASEAN juga mengalami penurunan ditambah nilai dari India yang masih stuck dan yang terakhir pada bidang perdamaian dimana NSP sendiri lebih mengarah ke keamanan non-traditional yang mana salah satunya merupakan penyakit yang menjadi pandemic dan itu adalah Covid-19. Menurunnya nilai dari efektifitas ketiga pilar ini membuat Korea Selatan kehilangan kepercayaan dari negara mitra NSP. Hal ini dikarenakan NSP belum mampu beradaptasi dengan perubahan yang diakibatkan oleh Covid-19. Dari pandangan liberalism institusionalis

#### REFERENCE

- Andrianto, H. (2021). *Vietnam Kekuatan Ekonomi Digital Baru di Asia Tenggara*.
- Annisa, N. (2021). *Wujudkan Evolusi Kota Pintar, Seoul Menjadi yang Pertama Masuk Dunia Virtual 3D 'Metaverse'*.
- Antara. (2020). *Korea Selatan ingin India tetap bergabung dalam RCEP*.

kepercayaan merupakan hal yang paling utama dalam sebuah kerjasama jika kepercayaan itu hilang maka hilang sudah efektifitas dari institusi itu sebagai ruang bagi terjalannya kerjasama. Oleh karena itu hal ini menjadi urgensi bagi NSP untuk melakukan reformasi dimana tujuan dari reformasi itu sendiri untuk meningkatkan kembali efektifitas NSP bagi ASEAN dan India sebagai negara mitra karena jika reformasi ini tidak dilakukan maka sama halnya dengan membunuh NSP secara perlahan karena NSP tidak akan mampu bertahan dengan perubahan yang terjadi. Sehingga pada tahun 2020 November presiden Korea Selatan Moon Jae In memperkenalkan reformasi dari NSP yang disebut sebagai NSP Plus dengan 7 inisiatif baru untuk merespon dampak yang diakibatkan oleh Covid-19. Inisiatif baru ini mampu menjawab segala pertanyaan dari Covid-19 dan juga mengembalikan kepercayaan kepada Korea Selatan sehingga dengan kepercayaan ini NSP Plus mampu menjadi institusi yang kuat bagi negara – negara yang dinaungi untuk bersama-sama bangkit dari krisis Covid-19.

Saran bagi NSP Plus yaitu untuk terus berusaha dalam mempererat hubungan antara Korea Selatan dengan ASEAN dan India seperti yang telah diketahui bahwa ASEAN menjadi mitra yang sangat strategis melihat dari posisi geopolitiknya ditambah dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN yang cukup menjanjikan tak lupa India yang juga memiliki peran yang cukup baik dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup menjanjikan juga. Potensi- potensi yang dimiliki oleh negara – negara ini tidak boleh disia-siakan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki Korea Selatan tentunya Korea Selatan harus bisa mengakarkan pengaruhnya untuk menciptakan kerjasama yang lebih baik lagi. Sama halnya dengan liberalism institusionalis yang melihat NSP mampu menjadi kekuatan yang mendukung Korea Selatan, dan sangat minim peluang terjadinya konflik diantaranya karena kepercayaan yang tercipta membangun hubungan kerjasama yang kuat dan dengan adanya kerjasama yang kuat maka akan tercipta ketegantungan antar negara yang membuat potensi terjadinya konflik antar negara sangat minim

- ASEAN-Korea Center. (2020). *ASEAN& KOREA in Figures* 한-아세안 통계집. ASEAN-Korea Center.
- Burchill, S. (2005). *THE NATIONAL INTEREST IN INTERNATIONAL RELATIONS THEORY*. Palgrave Macmillan.
- Harsono, F. H. (2021). *ASEAN-Korea Selatan Sepakat Perkuat Big Data Kesehatan*.

- Ledysia, S., & Harlan, H. (2020). *Korea Selatan Sumbang US\$ 10 Juta untuk Vaksin Corona*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, E. L. (2022). *Organisasi Guru ASEAN dan Korea Selatan Susun Strategi*.
- Oh, Y. A. (2020). EastWestCenter.org/APB. Dalam *Number* (Vol. 513).
- Pakar M Nur. (2020). *India Terpilih Jadi Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB*.
- Prayuda, R., Harto, S., & Gunawan, D. (2017). Politik Institusi Rezim Internasional (Konsep dan Pendekatan Analisis). *Journal of Diplomacy and International Studies*, 97–111.
- Presrealease. (2021). *Indonesia Dukung Asean-Korea Centre Digitalisasi Kegiatan Promosi*.
- Rabena, A. J. (2021). South Korea's New Southern Policy as an Open Regime: A View from Southeast Asia. *SSRN Electronic Journal*, 11(14).  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3881560>
- Ratih Indraswari. (2022). South Korea's ASEAN Policy Today: The New Southern Policy and Its Standing. *Korea Europe Review*, 12(2), 4–9.  
<https://doi.org/10.48770/ker.2022.no2.12>
- Robbins, Stephen. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Gramedia.
- Rosyidin, M. (2020). *TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL DARI PRESPEKTIF KLASIK SAMPAI NON-BARAT* (Y. S. Haryati, Ed.; 1 ed.). Rajawali Press.
- Seungil Kwak. (2020). *Planning the future of NSP*.
- Sorensen, G., & Jackson, R. (1999). *Introduction to International Relations*. Oxford University Press.
- Thuzar, M. (2021). The New Southern Policy Plus: What's New and What's Next? *Korea Institute for International Economic Policy*, 11(12).